

KEMAMPUAN BERBAHASA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

(Skripsi)

**Oleh
DINDA TIARA SARI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

KEMAMPUAN BERBAHASA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Oleh

DINDA TIARA SARI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berbahasa anak usia dini. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian di ambil sebanyak 30 anak usia 5-6 tahun dari Taman Kanak-Kanak (TK) Belalau Lampung Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu instrumen. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 11 anak (36,66%) memiliki kemampuan berbahasa berada pada kategori rendah, 9 anak (30%) berada pada kategori sangat rendah, 8 anak (6,66%) berada pada ketgori sedang, 2 anak (6,66) berada pada kategori tinggi.

Kata Kunci: kemampuan anak usia dini, berbahasa.

ABSTRACT

EARLY CHILDHOOD LANGUAGE ABILITIES

By

DINDA TIARA SARI

The aims of the study to describe about personality competency of Early This study aims to describe the language skills of early childhood education. Researchers use quantitative descriptive research methods. The research sample was taken as many as 30 children aged 5-6 years from Kindergarten (TK) Belalau West Lampung using purposive sampling technique. The data collection technique used was an instrument. While the data analysis used is descriptive analysis. The results showed that as many as 11 children (36.66%) had language proficiency in the low category, 9 children (30%) were in the very low category, 8 children (26.66%) were in the moderate category, 2 children (6.66%) are in the high category.

Keywords: *early childhood ability, language*

KEMAMPUAN BERBAHASA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Oleh

DINDA TIARA SARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **KEMAMPUAN BERBAHASA PENDIDIKAN ANAK
USIA DINI**

Nama Mahasiswa : ***Dinda Tiara Sari***

No. Pokok Mahasiswa : 1613054008

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Dosen Pembimbing II

Ulwan Syafrudin, M.Pd.
NIP 19930926 201903 1 011

2. Ketua Jurusan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

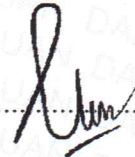
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

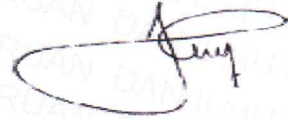
Ketua : **Dr. Riswanti Rini, M.Si.**



Sekretaris : **Ulwan Syafrudin, M.Pd.**



Penguji
Bukan Pendamping : **Ari Sofia S.Psi, MA.Psi.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 8 Juni 2021

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dinda Tiara Sari
Nomor Induk Mahasiswa : 1613054008
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kemampuan Berbahasa Pendidikan Anak Usia Dini” adalah asli penelitian saya kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 08 Juni 2021
Yang membuat pernyataan



Dinda Tiara Sari
NPM 1613054008

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Dinda Tiara Sari dilahirkan di Desa Kenali, Kecamatan Belalau Lampung Barat Provinsi Lampung pada 08 Juni 1998, anak ketiga dari tiga saudara pasangan Bapak Syahril dan Ibu Sulistiowati. Penulis mengawali pendidikan formal di Taman Kanaka-Kanak (TK) Dharmawanita pada tahun 2003-2004.

Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Kenali pada tahun 2004-2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Belalau pada tahun 2010-2013 dan selanjutnya melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Azhar 3 Bandar Lampung pada tahun 2013-2016. Pada bulan September tahun 2016 sampai dengan sekarang penulis terdaftar sebagai mahasiswa Angkatan keenam Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD), Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

Pada semester tujuh penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kubu Perahu Kabupaten Lampung Barat dan Program Pengalaman Pembelajaran Lapangan (PPL) di TK Negeri 2 Liwa Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

MOTTO

“jangan pernah menyerah ketika anda masih mampu berusaha lagi, tidak ada kata berakhir sampai anda berhenti mencoba”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim...

Segala puji dan syukur atas segala rahmat yang diberikan Allah SWT,
kuselesaikan karya ini sebagai tanda bakti dan cinta ku kepada:

Kedua orang tuaku tercinta (Bapak Syahril dan Ibu Sulistiowati)

Terima kasih telah menjadi orang tua hebat dalam hidupku. Terima kasih telah membesarkanku, mendidikku, menyayangiku, mendukungku, dan mendo'akanku disetiap langkahku. Terima kasih untuk hidup yang kalian korbankan demiku.

Kalian adalah berkah terindah yang Tuhan kirimkan dalam hidupku.

Dosen dan Staf Admin PG PAUD (Mba Merita) FKIP Universitas Lampung

Terima kasih telah berjasa mendidik, membantu, membimbing, dan memberikan pelajaran hidup yang sangat bermanfaat

Keluarga seperjuanganku PG PAUD Angkatan 2016

Terima kasih atas dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi ini.

Serta

Almamater Kebanggaan Tercinta **Universitas Lampung** yang telah memberikan banyak ilmu kepadaku.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul "*Efektivitas Permainan Sirkuit Mitigasi Bencana Gempa Bumi dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Diri Anak Usia Dini*" adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Karomani, M. Si., Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung beserta jajarannya.
3. Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembimbing Akademik serta Pembimbing 1 yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
4. Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung beserta jajarannya.

5. Ari Sofia, S.Psi., M.A. Psi., selaku Ketua Program Studi S1 PG-PAUD Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembahasa atau Penguji Utama yang senantiasa memberi bimbingan, saran, dan motivasi.
6. Ulwan Syafrudin, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan dukungan, saran, dan nasihat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf PG PAUD FKIP Universitas Lampung.
8. PG PAUD angkatan 2016 terima kasih telah menemani dan menjadi bagian dari proses perjuangan penulis.
9. Pihak Sekolah Tk Kecamatan Belalau Lampung Barat, yang telah membantu dan memberi izin kepada penulis dan melakukan penelitian Keluarga KKN Pekon Bahway, keluarga PG PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah berjuang bersama dan memberikan motivasi.
10. Kakak tercinta Metia Fajar Sari, A.Md.F.Nella Arriel Miranda,A.Md.Keb, Kakak Ipar Ahmad Tohirin, S.Pd. dan Ponakanku Ahmad Emir Haziq yang telah memberikan bantuan, motivasi, kasih sayang dan do'a yang tiada henti dalam menyelesaikan studi ini.
11. Untuk Keluarga Besar Ayahku di Way Kanan dan keluarga Besar Mama di Kenali terimakasih atas Cinta dan Kasih Sayang sepanjang masa serta do'a dan dukungannya.
12. Untuk orang terdekat Ridho Saputra BZ. terimakasih telah mendoakan dan menemani dalam menyelesaikan studi ini.

13. Untuk Dhea, Ando, Farida, Putri, mamak Rahmat. Terimakasih atas do'a dan membantu serta menemaniku sampai sekarang.
14. Untuk sahabatku, Erika Ayu Lestari Tia Mutiara, Nurulita Ayu Sumarni, Devi Astriyani, Meti Anggeraini, Mia Ardhita. Terimakasih telah mendoakan dan membantu

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 20 April 2021

Penulis,



Dinda Tiara Sari

NPM 1613054008

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	VII
DAFTAR GAMBAR	VIII
DAFTAR LAMPIRAN	XI
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	6
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Tujuan Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Hakikat Anak Usia Dini	8
1. Definisi Kemampuan Bahasa	11
2. Fungsi Kemampuan Bahasa	11
3. Tujuan Kemampuan Bahasa.....	13
4. Indikator Kemampuan Bahasa	14
5. karakteristik Kemampuan Bahasa	16
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Bahasa.....	16
B. Penelitian Relevan.....	18
C. Kerangka Fikir.....	19
III. METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Waktu dan Tempat Penelitian	23
C. Tahap-Tahap Penelitian.....	23
D. Populasi dan Sampel	24
1. Populasi	24
2. Sampel	25
E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	26
F. Teknik Pengumpulan Data	27
G. Kisi-Kisi Instrumen.....	28
H. Uji Instrumen Penelitian	29
1. Uji Validitas	29

2. Uji Reabilitas.....	32
I. Teknik Analisis Data	34
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian	36
1. Deskripsi Responden	36
2. Data Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan.....	42
V. SIMPULAN DAN SARAN	46
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data sekolah TK Neheri Belalau	21
2. Instrumen Kisi-Kisi Observasi Kemampuan Bahasa.....	24
3 Hasil Uji Validitas Instrumen	26
4. Hasil Uji Reabilitas Instrumen Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini.	29
5. Data Anak Berdasarkan Umur Anak	31
6. Data Anak Berdasarkan Jenis Kelamin.....	31
7. Hasil Penelitian dimensi keterampilan menyimak.....	33
8. Hasil Penelitian dimensi keterampilan berbicara.....	34
9. Hasil Penelitian dimensi keterampilan membaca	35
10. Hasil Penelitian dimensi keterampilan menulis	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Fikir	23
2. Jumlah Sampel Penelitian (<i>Purposive Sampling</i>)	28
3. Rumus <i>Product Moment</i>	33
4. Rumus <i>Alpha Cronbach</i>	35
5. Rumus Persentase	36
6. Rumus <i>Interval</i>	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Uji Validitas dan Uji Reabilitas	33
2. Data Uji Validitas Instrumen	33
3. Hasil Uji Validitas Instrumen	35
4. Instrumen Penelitian	54
5. Tabel Hasil Penelitian	59
6. Surat Keterangan Penelitian.....	62
7. Surat Izin Penelitian	63
8. Surat Balasan Penelitian	64

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat yang mana sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Anak yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang baik akan optimal perkembangannya, sebaliknya anak yang tumbuh dalam lingkungan yang kurang baik akan terhambatnya perkembangannya. Hal tersebut mempertegas bahwa pertumbuhan dan perkembangan masa usia dini harus dikembangkan dengan optimal dalam lingkungan yang tepat.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang mengupayakan pemberian stimulus untuk pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani kepada anak sejak dini. Pendidikan akan membantu potensi dan kemampuan anak agar dapat berkembang hingga menjadi bekal dalam menjaslin kehidupan di masa akan datang. Selanjutnya menurut Turkkahraman (2012:38) dalam penelitiannya menyatakan:

The primary aim of education is to sustain individual and societal improvement. This process contains both tangible and moral

dimensions. Education programs and policies play a pivotal role in these social and individual progress. Social progress clearly indicates a general development in the community in terms of economic, social, and cultural aspects.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk mempertahankan perbaikan individu dan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa melalui pendidikan yang tepat yang terfokus pada semua kemampuan akan dapat menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas, yang diharapkan dapat membantu memberikan perubahan bagi suatu bangsa ke arah yang lebih baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa individu harus dididik sejak dini agar dapat tercipta individu yang lebih baik. Salah satu upayanya adalah melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak untuk memunculkan potensi secara optimal. Aspek perkembangan meliputi aspek nilai agama dan moral, aspek sosial emosional, aspek kognitif, aspek bahasa dan aspek fisik motorik. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah bahasa. Karena bahasa merupakan sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Masa ini memerlukan rangsangan dan stimulasi dengan tepat agar kemampuan anak berkembang optimal, termasuk kemampuan berbahasa. Anak perlu dilatih kemampuan berbahasanya salah satunya adalah kemampuan berbicara secara terus menerus dengan tujuan membuat anak dapat berfikir kosa kata yang banyak, sehingga dalam menyampaikan sesuatu anak tidak mengalami kesulitan (Rudiyanto 2006:8).

Bahasa merupakan aspek yang harus ditanamkan dengan optimal kepada anak sejak dini. Menurut Brown (2008:13) berpendapat bahwa:

that regards language as a uniquely human accomplishment, etched into the structure of the brain all children have a language acquisition device”

Belajar bahasa tidak dipengaruhi oleh intelegensi ataupun pengalaman individu, individu mempunyai alat penguasaan bahasa.

Dasar pada pendidikan sangat penting bagi kehidupan karena manusia tanpa pegangan ilmu maka akan susah dan sulit berkebiasaan-kebiasaan yang baik. Keluarga sebagai pendidikan pertama, karena dalam keluarga anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Maka orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak dan masa depan yang lebih baik, sehingga anak bisa sukses untuk meraih cita-citanya dikemudian hari.

Bahasa digunakan sebagai sarana utama berfikir dan juga bernalaran. Tidak hanya itu bahasa juga digunakan untuk berkomunikasi sebagai makhluk sosial, melalui bahasa anak dapat menerima informasi dan juga menyampaikan informasi. Untuk dapat berkomunikasi dengan efektif, manusia dituntut untuk memiliki kemampuan berbahasa. Manusia mampu menggunakan bahasa dengan baik apabila bahasa yang digunakan dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain dan ditanggapi sehingga dalam komunikasi atau interaksi sosial individu dengan individu lainnya terjadi secara komunikatif.

Perbedaan perolehan bahasa anak akan berdampak penguasaan bahasa yang dimiliki anak, ada anak yang berkomunikasi dengan bahasa daerah ada pula anak yang berkomunikasi dengan bahasa Nasional bahasa Indonesia. Pada saat menggunakan bahasa ini, tidak akan menjadi masalah saat anak berada di lingkungan keluarga yang berkomunikasi dengan bahasa yang sama tetapi ketika anak diluar rumah anak akan bertemu dengan banyak anak-anak lain. Mereka menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pertama yang kemudian terdapat perbedaan maka anak mengalami kesulitan saat berkomunikasi. Menurut Nurbiana (2009: 32) kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata.

Salah satu kemampuan berbahasa adalah keterampilan membaca, berdasarkan *Prorammer for international Student Assessment (PISA)* yang merupakan program untuk mengukur prestasi bagi anak pada bidang literasi membaca, penilaian yang dilakukan oleh PISA dilakukan tiap 3 tahun sekali dengan fokus pada pendidikan suatu negara, adapun negara-negara yang berpartisipasi pada penilaian PISA semenjak pertama kali dilakukan yaitu sejak tahun 2000 terus bertambah, tercatat hingga 2018 dari 41 menjadi 79 negara sebagai partisipan dalam penilaian PISA dibawah *Organization for Economic Co-operation and Davelopment (OECD,2019)* Indonesia berada dalam peringkat 74 pada kategori keterampilan membaca Indonesia sangat rendah.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti pada anak-anak di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Belalau pada anak Usia 5-6 Tahun, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Penelitian Pendahuluan di TK Kecamatan Belalau

Variabel	Hasil Penelitian Pendahuluan
Kemampuan Berbahasa	1. Perbendaharaan kata anak masih minim
	2. Anak belum mampu mengetahui makna pertanyaan dari guru
	3. anak kurang berkomunikasi kepada guru jika mengalami kesulitan
	4. anak sulit untuk merangkai huruf bahkan beberapa huruf masih salah dibaca
	5. Anak tidak memperdulikan ketika temannya jika mengalami kesulitan.

Sumber:TK Kecamatan Belalau, Lampung Barat

Bahasa merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan berpengaruh bagi anak khususnya kemampuan dalam berbahasa. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui kemampuan berbahasa anak usia dini di Tk Kecamatan Belalau.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, peneliti mencoba untuk mengetahui bagaimana kemampuan berbahasa yang ditunjukkan oleh anak usia 5-6 tahun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan berbahasa anak
2. Anak kurang pandai merangkai huruf
3. Perbendaharaan kata anak masih kurang

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut : Rendahnya kemampuan berbahasa pendidikan anak usia dini

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas maka diajukan rumusan masalah yaitu : Bagaimana gambaran Kemampuan Berbahasa pendidikan anak usia dini?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuannya yaitu :

Penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan berbahasa pendidikan anak usia dini.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini beberapa manfaat sebagai berikut :

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, khususnya dalam kemampuan berbahasa anak usia 5-6 Tahun

b. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya bagi:

a. Guru

Diharapkan dapat menambah referensi, pengetahuan, dan wawasan serta pengetahuan tentang kemampuan berbahasa anak.

b. Kepala sekolah

Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan berkaitan dengan kemampuan berbahasa anak usia dini.

c. Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kemampuan berbahasa anak usia dini

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan masa dimana anak tengah memiliki keinginan yang tinggi, peniru ulung dan berbagai keunikan lainnya yang ada pada anak oleh karena itu dibutuhkan pendidikan untuk pembinaan jasmani maupun rohani agar setiap aspek perkembangan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal yaitu melalui pendidikan anak usia dini.

Menurut Sujiono (2013:6) anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Amini dan Siti (2014:3) batasan tentang anak usia dini antara lain disampaikan oleh *National Association for The Education of Young Children* atau NAEYC yang menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa tersebut proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat. Selain itu juga, masa tersebut akan sangat mempengaruhi dan menjadi dasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia.

Hakikat pendidikan anak usia dini juga dikemukakan oleh Sujiono (2011) pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidikan dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak. Dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan. Melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang yang meibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Menurut Suyadi dan Maulidya (2013:32) proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Anak mempunyai pola tertentu sesuai dengan garis waktu perkembangannya. Setiap anak berbeda perkembangannya dengan anak yang lain, ada yang cepat ada pula yang lambat. Setiap anak memiliki keunikan dan karakteristiknya masing-masing.

Bermain merupakan salah satu pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Anak akan bereksplorasi, menemukan, dan memanfaatkan benda-benda di sekitarnya melalui bermain. Montessori (Suyadi dan Maulidya, 2013:34) memandang permainan sebagai “kebutuhan batiniah” setiap anak karena bermain mampu menyenangkan hati, meningkatkan keterampilan, dan meningkatkan perkembangan anak. Konsep bermain inilah yang kemudian disebutnya sebagai belajar sambil bermain. Montessori (Suyadi dan Maulidya, 2013:34) menyatakan bahwa:

For the child, play is an enjoyable, voluntary, purposeful, and spontaneously chosen activity. It is often creative as well, involving problem solving, learning, new social skill, new language and new physical skills.

Bahwa bermain bukan merupakan kegiatan sia- sia, melainkan kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Anak akan belajar dan mempelajari keterampilan hidup yang baru melalui bermain. Belajar memecahkan masalah, keterampilan sosial baru, bahasa baru, dan keterampilan fisik yang baru melalui bermain.

Menyatakan bahwa bermain bukan merupakan kegiatan sia- sia, melainkan kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Anak akan belajar dan mempelajari keterampilan hidup yang baru melalui bermain. Belajar memecahkan masalah, keterampilan sosial baru, bahasa baru, dan keterampilan fisik yang baru melalui bermain.

1. Definisi Kemampuan Berbahasa

Berbahasa adalah kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan oleh anak dan kemampuan untuk menangkap pesan dari lawan bicara, dengan berbahasa anak dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan anak lainnya. Menurut Meta (2014:8) bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat.

Pada umumnya kemampuan berbahasa meliputi empat kemampuan, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Empat komponen tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya karena saling berhubungan. Kemampuan menyimak dan berbicara merupakan kemampuan lisan, sedangkan menulis dan membaca adalah proses dari kemampuan tulisan.

Vigotsky, (Martini Jamaris 2006:36) mengemukakan berbahasa berkaitan dengan dua alasan kognitif. Pertama anak harus menggunakan bahasa untuk berkomunikasi atau berbicara dengan orang lain. Kemampuan ini disebut dengan kemampuan berbahasa secara eksternal dan menjadi dasar bagi kemampuan berkomunikasi kepada diri sendiri. Pengaruh ini mengembangkan kemampuan bahasa eksternal. Orang dewasa memperkaya kosa kata anak. Ia memberikan contoh tentang cara-cara berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar. Kedua, transisi dari kemampuan berkomunikasi secara eksternal kepada kemampuan berkomunikasi secara

internal membutuhkan waktu yang cukup panjang. Transisi ini terjadi pada fase praoperasional, yaitu pada usia 2-7 tahun.

Kemampuan berbicara merupakan kesanggupan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Menyimak merupakan suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Membaca merupakan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Menulis merupakan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang yang merupakan gambaran atau bahasa, yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat mengerti lambang-lambang yang dimaksudkan tersebut.

Menurut Thomas Amstrong (2014 : 8), bahasa anak adalah bahasa yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi merupakan sarana perumusan maksud, melahirkan perasaan, dan memungkinkan kita menciptakan kegiatan sesama manusia, mengatur berbagai aktivitas kemasyarakatan, merencanakan dan mengarahkan masa depan kita.

2. Fungsi Kemampuan Berbahasa

Fungsi berbahasa selain sebagai alat untuk berkomunikasi maupun berinteraksi, berbahasa juga memiliki arti penting sebagai metode pembelajaran pada lingkup bahasa itu sendiri. Berbahasa juga berfungsi sebagai identitas suatu suku atau bangsa tentunya memiliki berbahasa yang berbeda, selain itu adapun beberapa fungsi menurut Musfiroh (2015:11) fungsi berbahasa tersebut yaitu :

1. Keterampilan menulis
Dapat ditunjukkan oleh anak dalam perilaku melatih kesabaran, ekspresi diri, melatih kreativitas mengembangkan imajinasi.
2. Keterampilan menyimak
Dapat ditunjukkan oleh anak dalam perilaku: mendengarkan perintah, mendengarkan pertanyaan, mendengarkan orang yang sedang bercerita, dan mendengarkan orang yang sedang memberi petunjuk.
3. Keterampilan Berbicara
Dapat ditunjukkan oleh anak dalam perilaku: mengembangkan keterampilan bertanya, menyiapkan kegiatan yang dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggunakan berbagai kegiatan yang bervariasi.
4. Keterampilan Membaca
Membaca adalah kegiatan yang melibatkan unsur auditori (pendengaran) dan visual (pengamatan). Membaca membuat pengetahuan menjadi bertambah, banyak hal-hal positif yang dapat kita ambil melalui membaca.

Jadi fungsi berbahasa yaitu untuk mengekspresikan atau menyatakan emosi, perasaan, cita-cita keinginan dan pikiran seseorang.

3. Tujuan Kemampuan Berbahasa Anak

Berbahasa bagi anak usia dini memiliki tujuan yaitu agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan anak yang dimaksud adalah lingkungan yang meliputi orang tua, teman sebaya dan orang dewasa yang ada disekitar anak. Kemampuan berbahasa anak usia dini diperoleh

dan dipelajari anak secara alami untuk dapat menyesuaikan diri sang anak dengan lingkungannya. Sehingga anak mampu bersosialisasi, berinteraksi, dan merespon orang lain yang ada disekitar anak.

Menurut (Ahmad 2011:13) Tujuan kemampuan berbahasa anak usia dini sebagai berikut:

- a. Menyayangi, mendengarkan, menyimak, menggunakan bahasa
- b. Mendengar dengan kesenangan dan merespons cerita, lagu, irama.
- c. Menyelidiki dan mencoba dengan suara-suara, kata-kata.
- d. Mendukung dan mendengarkan cerita dengan penuh perhatian.
- e. Memperluas kosa kata mereka, meneliti arti dan suara kata-kata baru.
- f. Mendengar dan berkata, ciri dan suara akhir dalam kata-kata.

Jadi tujuan kemampuan berbahasa yaitu sebagai alat untuk dapat mengembangkan ekspresi pada anak untuk dapat menyatakan suatu perasaan dan pikiran anak kepada orang lain yang ada disekitarnya.

4. Indikator Kemampuan Berbahasa

Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui tulisan, sebagai cara untuk ekspresikan perasaan, gagasan atau pikirannya, maka sebaiknya kepada anak dilatihkan untuk membuat karangan atau tulisan tentang berbagai hal yang terkait dengan pengalaman atau tulisan tentang berbagai hal yang terkait dengan pengalaman hidupnya sendiri, atau kehidupan pada umumnya.

Namun adapun indikator-indikator kemampuan berbahasa anak menurut Nurbiana (2009:24) yaitu :

a. Menyimak

1. Mengerti beberapa perintah secara sederhana, misal: tangan keatas, kesamping, dan kedepan.
2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks misal: anak dapat menyebutkan judul cerita.
3. Menyebutkan beberapa kata sifat misal: jujur, rajin, pandai, dan semangat.

b. Berbicara

1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks misal: apa yang harus kita lakukan sebelum berangkat kesekolah.
2. Menceritakan kejadian sebab akibat misal: adanya hujan, banjir, pelangi.
3. Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda yang ada disekitar misal: meja, kursi, buku, pensil.

c. Membaca

1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dieknl missal: A-B-C- D.
2. Mengenal suku huruf awal dari nama benda-benda yang ada
3. disekitarnya, missal: gelas, piringMenghubungkan gambar benda dengan contoh : awan, bulan, matahari dan bintang.

d. Menulis

1. Mengenal simbol-simbol dapat menukis huruf maupun angka missal: A-B-C-D dan 1-2-3-4
2. Menuliskan nama sendiri misalnya seperti neri dan reni

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak sudah memahami beberapa perintah secara bersamaan, dan sudah dapat mengulang kalimat lebih kompleks serta memahami aturan dalam suatu permainan yang diberikan oleh gurunya.

5. Karakteristik Kemampuan Bahasa

Kemampuan berbahasa juga dikatakan kecerdasan mengolah kata, artinya sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi saling menguntungkan, Hal ini dapat dilihat dari kemampuan berbicara dan berkomunikasi anak-anak sehari-hari. Thomas Amstrong (2014) Di bawah ini merupakan karakteristik dari kemampuan bahasa yaitu :

- a. Sudah dapat mengungkapkan lebih dari 2500 kosa kata.
- b. Lingkup kosa kata yang dapat diungkapkan anak menyangkut: warna, bentuk, perbedaan, keindahan, rasa, ukuran, perbandingan jarak.
- c. Anak usia 5-6 tahun dapat melakukan peran pendengar yang baik.
- d. Perkembangan dan pengembangan anak usia dini dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.

Jadi karakteristik kemampuan bahasa yaitu anak sudah dapat menggunakan kalimat sederhana serta mampu melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar, dan anak sudah bisa menyebutkan nama, tempat tinggal dan umur anak.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa

Berbahasa pada anak merupakan salah satu aspek dari beberapa perkembangan anak yang seharusnya menjadi perhatian orang tua dirumah dan guru disekolah. Perkembangan yang dimaksud adalah meningkatnya kemampuan berbahasa atau penguasaan alat berkomunikasi, baik alat komunikasi dengan cara lisan maupun tertulis. Adapun faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa menurut Kemendiknas Meta (2014)

- a. Anak di dalam lingkungan yang positif dan bebas dari tekanan, Anak selalu di biasakan untuk ikut dalam pembicaraan.

- b. Pandangan mata anak saat berbicara.
Kontak tersebut mendorong anak aktif berbicara, menunjukkan sikap dan minat yang tulus pada anak.
- c. Menyampaikan pesan verbal diikuti dengan pesan non verbal. Dalam bercakap-cakap dengan anak, orang dewasa perlu menunjukkan ekspresi yang sesuai dengan ucapannya. Perlu diikuti gerakan, mimik muka, dan intonasi yang sesuai.
- d. Melibatkan anak dalam komunikasi. Orang dewasa perlu melibatkan anak untuk ikut membangun komunikasi. Kita menghargai ide-idenya dan memberikan respon yang baik terhadap bahasa anak.
- e. Gunakan ejaan yang benar. Hindari ejaan yang dibuat-buat, seperti “cayang”.
- f. Biarkan apa yang benar-benar dilakukan dan dialami anak. Misalnya, “Ayo kita makan ya”
- g. Beri respon yang lebih banyak atas pertanyaan anak. Misalnya, saat anak bertanya, orang tua menjawabnya.
- h. Gunakan tata bahasa yang benar dalam berbicara. Hal ini penting karena anak peniru yang unggul. Ia akan terbiasa dengan percakapan sehari-hari. Misalnya, “Ibu akan memandikan kamu/adik”.
- i. Betulkan kesalahan bahasa anak dengan lembut, baik dalam pengucapan maupun susunan. Misalnya, Mama, mam adik nasi. Dengan lembut orang tua mengatakan “adik mau makan nasi ya”. Hindari menertawakan ucapan dan dialek anak. Anak akan malu/justru mengulang-ulang kesalahan itu.
- j. Hindari memaksa anak untuk menghafal kata. Sebenarnya anak suka mengulang-ulang kata yang baru dikenal. Orang tua dapat mendukung aktivitas ini. Tetapi bila anak enggan orang tua tidak perlu mendorong lagi.

Berdasarkan beberapa uraian di atas faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan bahasa anak adalah faktor lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sekolah ataupun lingkungan di tempat anak bermain.

B. Penelitian Relevan

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih, Aulia (2020) menunjukkan bahwa peningkatan bahasa pada anak dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti bercerita, bercakap-cakap, pembelajarn yang tepat dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Istianingsih, Nur Siti (2011) di Tk Islam Bakti VI. Penelitian tersebut dilakukan berdasarkan masih rendahnya kemampuan dan tingkat percaya diri anak. Setelah menggunakan media gambar yang digunakan maka kemampuan berbicara anak-anak pada kelompok bermain (Tk) dapat meningkat.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Humairah, Delima Syari (2018). di Taman Kanak-Kanak aisyah II Psekan Baru. Hasil penelitian ini adalah dinyatakan bahwa adanya perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun dalam keterampilan berbicara anak tergolong cukup.
4. Penelitian yang dilakukan Nurlaeli, Agustina Dwi (2015) bahwa di Tk Pertiwi babakan Kalimantan Purbalingga Jawa Tengah, Hasil penelitian ini menyatakan bahwa interaksi orang tua dengan keterampilan berbicara anak usia 4-6 Tahun dapat dipengaruhi oleh umur Orang Tua, karena apabila Orang Tua dengan umur terlalu tua mereka cenderung kurang memberikan respon terhadap anak dan kurang dapa menerima apa saja kekurangan dari anak, serta anak-anak akan mendapatkan sebuah larangan keras ketika akan melakukan sesuatu atau keinginan anak.
5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Juniarti, Yenti 2017. Bahwa penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam

membimbing dan mengembangkan kemampuan berbahasa anak khususnya kemampuan membaca. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua dituntut untuk selalu membimbing anaknya belajar dirumah, agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu kemampuan berbahasa yang ditunjukkan dari keterampilan berbicara, menyimak dan menulis, hal ini dapat menjadi acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian yang serupa, tetapi tidak benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

C. Kerangka Pikir

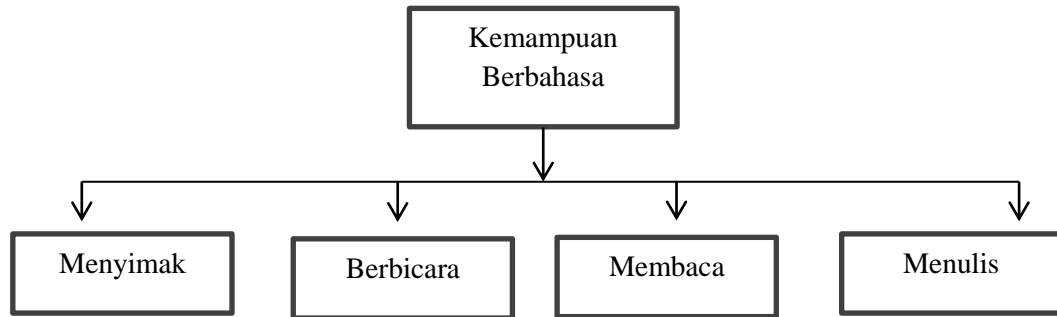
Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang perlu dioptimalkan, keterampilan dalam berbahasa dapat dibagi menjadi 4 bagian yaitu : menyimak, berbicara, membaca dan menulis keempat keterampilan tersebut merupakan suatu capaian bagi anak yang dilakukan melalui proses, dalam proses tersebut bahasa dan perilaku ikut berperan aktif di dalamnya kemampuan berbicara adalah penyampaian maksud (ide, gagasan, pikiran, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

Bahasa merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya, sebagai alat sosialisasi untuk merespon orang lain.

Vigotsky, (Martini Jamaris 2006:36) mengemukakan berbahasa berkaitan dengan dua alasan kognitif. Pertama anak harus menggunakan bahasa untuk berkomunikasi atau berbicara dengan orang lain. Kemampuan ini disebut dengan kemampuan berbahasa secara eksternal dan menjadi dasar bagi kemampuan berkomunikasi kepada diri sendiri. Pengaruh ini mengembangkan kemampuan bahasa eksternal. Orang dewasa memperkaya kosa kata anak. Ia memberikan contoh tentang cara-cara berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar. Kedua, transisi dari kemampuan berkomunikasi secara eksternal kepada kemampuan berkomunikasi secara internal membutuhkan waktu yang cukup panjang. Transisi ini terjadi pada fase praoperasional, yaitu pada usia 2-7 tahun.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka fikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Bagan Kerangka Fikir

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian maka yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data angka yang kemudian diolah dengan metode statistika. Menurut Sugiyono (2013:11) penelitian kuantitatif adalah:

metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell (2014:32) menyatakan bahwa:

quantitative research is an approach for testing objective theories by examining the relationship among variables. These variables, in turn, can be measured, typically on instruments, so that numbered data can be analyzed using statistical procedures.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian pada sampel tertentu yang menekankan pada analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik.

Menurut Sukmadinata (2009:72) dan Arikunto (2013:3) bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif, dimana mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan atau kondisi tertentu. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi hanya menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Pada penelitian ini untuk menggambarkan kemampuan berbahasa pendidikan anak usia dini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini ditujukan kepada anak yang berusia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak kelompok B1 dan B2 Taman Kanak-Kanak Negeri Belalau.

Waktu yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian ini yaitu pada semester ganjil Tahun Ajaran 2020/2021.

C. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap penelitian pendahuluan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap pelaporan penelitian. Adapun penjelasan dari setiap tahapan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Pendahuluan

Peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan kepada anak-anak yang berusia 5-6 Tahun yang menjadi subyek penelitian dengan tujuan mengumpulkan semua informasi terkait penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan observasi selama empat kali pengamatan di Tk Negeri Belalau, Lampung Barat kelompok B1 dan B2 dengan tujuan untuk mengumpulkan semua data terkait kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun.

3. Pelaporan Penelitian

Peneliti mengolah data yang telah terkumpul, menganalisis, dan menarik kesimpulan atas penelitian yang telah dilaksanakan.

D. Populasi dan Sampel

Sebuah penelitian dalam proses pengumpulan data sampai dengan menganalisis data sehingga memperoleh gambaran dari suatu penelitian, diperlukan sumber data dalam penelitian tersebut. Pada umumnya sumber data pada penelitian disebut populasi dan sampel.

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:117) berpendapat bahwa populasi merupakan keseluruhan atas subjek, objek dalam satu wilayah yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan digeneralisasikan serta ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di Taman Kanak-Kanak yang berjumlah 145 anak Kecamatan Belalau Lampung Barat. Kecamatan belalau tersebut terdiri dari 8 pekon/desa yaitu, pekon kenali, bumi agung, hujung, serungkuk, bedudu, turgak, fajar agung, sukarami.

Tabel.1 Data Sekolah Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Belalau

No.	Kecamatan	Tk	Status	Anak Usia 5-6 Tahun
1.	Belalau	Tk Negeri Kenalis	Negeri	30
2.		Kb Kasih Bunda	Swasta	22
3.		Tk Bunda Nur	Swasta	22
4.		Ra Darussholihin	Swasta	19
5.		Ra Al-Huda	Swasta	17
6.		Kb Nusa Indah	Swasta	10
7.		Tk Ketilang Bedudu	Swasta	13
8.		Kb Bunda Nur	Swasta	12
	Jumlah			145

Sumber: Data Paud dari Lembaga Pendidikan Lampung Barat.

2. Sampel

Menurut sukmadinata (2009:266) menyatakan bahwa sampel merupakan kelompok kecil bagian dari target populasi yang mewakili populasi dan secara rill diteliti. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian yang mewakili populasi yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*. Menurut Sukardi (2012:64) *purposive sampling* merupakan

salah satu teknik pengambilan sampling non-sampling dimana peneliti memilih sampel dengan dasar pertimbangan tertentu. Berdasarkan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* tersebut terpilih Tk Negeri Kenali kelompok B1 dan B2 sebagai sampel penelitian. Sampel yang terpilih yaitu sebanyak 30 anak usia 5-6 Tahun. Penentuan Tk di atas sebagai sampel penelitian dengan pertimbangan karena jumlah anak usia 5-6 tahun di Tk Negeri Kenali tersebut berjumlah banyak sehingga dapat memenuhi jumlah sampel. Hal tersebut beracu pada pendapat Sugiyono (2013:91) menyarankan bahwa ukuran sampel untuk penelitian yang harus di ambil oleh peneliti yaitu minimal 30 sampel.

Selain itu peneliti memilih Tk tersebut sebagai sampel penelitian dengan pertimbangan agar dapat mewakili kondisi anak usia 5-6 tahun di kecamatan belalau.

E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Adapun definisi konseptual dan operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan oleh anak dan kemampuan untuk menangkap pesan dari lawan bicara, digunakan untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengarannya dan kemudian

menuturkannya kembali dengan tujuan melatih anak dalam bercakap-cakap suntuk mengungkapkan apa yang dialaminya ataupun pengalamannya sendiri.

2. Definisi Operasional

Kemampuan berbahasa ditunjukkan dengan 4 aspek kemampuan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dalam penelitian memiliki tujuan yaitu mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi. Menurut Sukmadinata (2009: 220) yang menyatakan bahwa instrumen observasi merupakan salah satu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung kegiatan yang sedang dilaksanakan. Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai *nonparticipatory observation* (observasi non partisipatif), peneliti hanya berperan mengamati dan tidak ikut serta dalam kegiatan.

G. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan lembar observasi dalam penelitian ini. Lembar observasi tersebut terdiri dari jawaban gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Penelitian ini menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu sangat mampu (SM) diberi nilai 4, mampu (M) diberi nilai 3, kurang mampu (KM) diberi nilai 2, dan belum mampu (BM) diberi nilai 1. Kriteria nilai 4 ketika anak sangat mampu melakukannya tanpa bimbingan guru, nilai 3 ketika anak mampu melakukannya dengan bimbingan guru, nilai 2 ketika anak kurang mampu melakukannya walaupun dengan bimbingan guru, dan nilai 1 ketika anak belum muncul atau belum mampu melakukannya.

Adapun instrumen kemampuan berbahasa yang telah dimodifikasi sebagai berikut :

Tabel 2 : Instrumen Kisi-kisi Observasi Kemampuan Berbahasa

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Jumlah
Kemampuan Berbahasa	1.Keterampilan Menyimak	a. Suka mendengarkan kata yang diucapkan (cerita,buku cerita bergambar dll)	1, 2, 3 ,4, 5	5
		b.Memiliki ingatan yang baik untuk nama, tempat tinggal.	6,7	2
	2.Keterampilan Berbicara	a. Menyukai Permainan kata, dan menyelesaikan masalah	8,9,10 11	4

		b.Suka berbicara dan menyampaikan cerita lucu.	12,13,14	3
	3.Keterampilan Membaca	a. Senang membaca buku.	15,16	2
		b. Mengeja kata-kata akurat.	17,18,19	3
	4.Keterampilan Menulis	a. Menulis lebih baik dari anak-anak seusianya.	20,21,22	3
Total				22

H. Uji Instrumen Penilaian

Instrumen yang baik akan menghasilkan data yang benar. Untuk menghasilkan data yang benar, instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu *valid* dan *reliabel*. Dalam hal ini akan dibahas mengenai validitas dan reabilitas yaitu :

1. Uji Validitas

Dalam penelitian diperlukan instrumen-instrumen penelitian yang telah memenuhi persyaratan tertentu salah satunya validitas instrumen. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kebenaran suatu alat ukur. Instrument dikatakan *valid* yang berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini menggunakan uji validitas internal yaitu validitas konstruk dan validitas eksternal yaitu uji coba instrumen di lapangan.

Uji validitas internal menggunakan validitas konstruk dengan pendapat dari ahli (*judgement experts*). Dosen ahli di bidang Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Lampung bertindak sebagai *judgement experts* dalam menguji validitas instrumen penelitian ini. Hasil validitas konstruk tersebut yaitu untuk memperbaiki kata-kata yang digunakan untuk pernyataan *unfavorable*.

Setelah pengujian konstruk dari ahli tersebut, selanjutnya dilakukan uji validitas eksternal dengan uji coba instrumen lapangan. Menurut Janti (2014:156) jumlah responden untuk menguji validitas suatu instrumen adalah 10 persen dari jumlah sampel penelitian sebanyak 30 anak. Instrumen penelitian ini diuji cobakan pada non sampel penelitian yakni anak di Tk Ketilang Bedudu sebanyak 5 anak.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Instrumen

Pernyataan	Nomor Pernyataan	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,9,10,11,12,13,14,15,16,17,19,21,22,24,28,29,	22
Tidak Valid	8,18,20,23,25,26,27,30	8
Total		30

Uji validitas eksternal skala penelitian ini menggunakan korelasi rumus *product moment* dari pearson melalui *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Statistics 22, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 1. Rumus Product Moment (Muncarno, 2016:53)

Keterangan:

r_{xy} : koefesiensi korelasi antara variabel x dan y

N : jumlah responden

X : jumlah skor tiap butir

Y : skor total seluruh butir

$\sum X^2$: jumlah kuadrat distribusi X

$\sum Y^2$: jumlah kuadra distribusi Y

Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, r_{hitung} diperoleh dibandingkan dengan r_{tabel} dengan tingkat kepercayaan $\alpha=5\%$. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Akan tetapi jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid. berikut adalah hasil uji validitas kemampuan berbahasa PAUD umur 5-6 tahun menggunakan rumus *product moment*.

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Instrumen Kemampuan Berbahasa Anak usia 5-6 tahun

No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,887	0,878	Valid
2	0,967	0,878	Valid
3	0,935	0,878	Valid
4	0,887	0,878	Valid
5	0,967	0,878	Valid
6	0,967	0,878	Valid
7	0,967	0,878	Valid
8	0,751	0,878	Tidak Valid
9	0,967	0,878	Valid
10	0,887	0,878	Valid
11	0,967	0,878	Valid
12	0,967	0,878	Valid
13	0,967	0,878	Valid

14	0,967	0,878	Valid
15	0,967	0,878	Valid
16	0,967	0,878	Valid
17	0,967	0,878	Valid
18	0,388	0,878	Tidak Valid
19	0,967	0,878	Valid
20	0,751	0,878	Tidak Valid
21	0,968	0,878	Valid
22	0,935	0,878	Valid
23	0,751	0,878	Tidak Valid
24	0,967	0,878	Valid
25	-0,43	0,878	Tidak Valid
26	-0,38	0,878	Tidak Valid
27	-0,38	0,878	Tidak Valid
28	0,967	0,878	Valid
29	0,935	0,878	Valid
30	0,837	0,878	Tidak valid

Berdasarkan tabel diatas ditemukan 22 item valid dan 8 item tidak valid. Item yang valid antara lain item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 21, 22, 24, 28, dan 29. Item yang tidak valid yaitu item nomor 8, 18, 20, 23, 25, 26, 27, 30, karena terdapat item yang tidak valid maka akan dihilangkan tanpa mengganti item baru, jadi jumlah item kemampuan berbahasa pendidikan anak usia 5-6 tahun dari berjumlah 30 menjadi 22 item yang valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Menurut Sukmadinata (2009:229) reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Metode uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian

ini adalah uji reliabilitas internal consistency atau *internal consistency method* dengan menggunakan Cronbach's alpha.

Adapun rumus *Alpha Cronbach's* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Gambar 2. Rumus Cronbach Alpha (Sumber: Arikunto, 2013:239)

Keterangan:

- r_{11} : Koefisien reliabilitas soal
 k : Jumlah butir item yang dikeluarkan dalam soal
 $\sum Si^2$: Jumlah varians skor dari masing-masing soal
 St^2 : Varians total

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini

<i>Reability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.965	30

Berdasarkan uji reliabilitas di atas, jumlah total item yang diuji reliabilitasnya dengan menggunakan SPSS sebanyak 30 item yang tercantum dalam kolom *N of Items* menunjukkan nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,965. Berdasarkan pendapat Sujarweni (2015:110) bahwa instrumen yang diuji dengan *Alpha Cronbach's* dikatakan reliabel apabila nilainya melebihi 0,60 sehingga instrumen yang digunakan oleh peneliti dinyatakan reliabel.

I. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dalam proposal. Analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh setelah mengadakan penelitian, sehingga diperoleh kesimpulan tentang objek yang diteliti dalam keadaan yang sebenarnya. Dideskripsikan berbentuk persentase. Alasan peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif persentase karena metode ini membantu peneliti dalam mencari data dan mendeskripsikan hasil penelitian.

Adapun penentuan tingkat persentase menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Gambar 3. Rumus Persentase (Arikunto, 2009:196)

Keterangan:

- p = Besarnya Presentasi
 f = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item
 n = Jumlah berkalian seluruh item dengan responden

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik deskriptif untuk mencari nilai *mean*, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Selanjutnya analisis data kemampuan berbahasa anak usia dini dibuat kategori tertentu kemudian di analisis untuk mengetahui gambaran kemampuan berbahasa anak usia dini.

Analisis data yang digunakan dalam ini menggunakan rumus interval sebagai berikut :

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Gambar 4. Rumus Interval (Sumber: Muncarno, 2016:18)

Keterangan

I : Interval
NT : Nilai Tertinggi
NR : Nilai Terendah
K : Kategori

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap Kemampuan Berbahasa anak usia dini umur 5-6 tahun memiliki skor pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan hasil empat dimensi yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dimensi menyimak yang menunjukkan dari anak sudah dapat mendengarkan dan menyimak saat guru sedang bercerita didepan kelas, bahwa sebagian besar anak berada pada kategori sedang, dimensi keterampilan berbicara yaitu anak sudah dapat merespon dan berbicara dengan baik kepada teman sekitarnya, menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki skor pada kategori sedang, dimensi keterampilan membaca yaitu anak kurang menyukai belajar membaca , menunjukkan bahwa sebagian besar anak mermiliki skor pada kategori rendah, dimensi keterampilan menulis anak mulai mengerti saat diberikan tugas menulis oleh gurunya, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki skor pada kategori sedang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran kepada :

1. Guru

Diharapkan Guru memberikan saran terbaik dan membantu meningkatkan kemampuan berbahasa bahwa berbahasa sangat bermanfaat bagi kehidupan anak Hal ini sangat berpengaruh dikarenakan kemampuan berbahasa anak tersebut akan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak.

2. Kepala Sekolah

Diharapkan Kepala Sekolah meningkatkan kerja sama dengan guru untuk memberikan motivasi agar dapat lebih meningkatkan perkembangan anak didalam lingkungan yang tepat secara optimal.

3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti lebih lanjut terkait dengan kemampuan berbahasa pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanti 2014 Pendidikan Moral pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*,1(01), 1-15.Rosdakarya, Bandung.
- Amstrong, Thomas. 2014. *Kecerdasan Jamak Dalam Membaca dan Menulis*. Jakarta: indeks
- Arikunto, S. 2013. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arwita, Herlin. 2013 “Kefektifan Penerapan Strategi Pembelajaran Siklus dalam Pembelajaran Menulis”. Dalam *Jurnal Vol. 2 No.1*
- Brown, H. Douglas. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Kedutaan amerika serikat.
- Creswell, J.W. 2014. *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Sage, London.
- Daroah, 2013. Meningkatkan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita dengan media audio visual. *Jurnal Paud Semarang*, 1 (1),30-37.
- Dhieni, Nurbhiana 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka Edisi Kesebelas. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Ferlin, 2012. “Pembinaan Kemampuan Kemampuan berbicara Bahasa Indonesia”. Jakarta:Erlangga
- Humairah Delima Syari (2018). Perkembangan bahasa anak usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak aisyah II Pekan Baru. *Jurnal ilmiah pesona PAUD* , 1(4).
- Istianingsih ,Nur, Siti 2011. Upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak di Tk Islam Bhakti Tahun Ajaran 2011/2012.
- Janti, S. (2014, November). Analisis Validitas dan Reliabilitas dengan Skala Likert terhadap Pengembangan SI/TI dalam Penentuan Pengambilan

Keputusan Penerapan Strategic Planning pada Industri Garmen. In *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST)* (Vol. 15, pp. 155-160).

- Maesaroh, Euis. 2012. Peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Meta, Sari, Novtrya. 2014. Meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita di Tk Bengkulu.
- Muncarno. 2016. *Statistik Pendidikan*. Arthawarna, Lampung.
- Musfiroh, Tadriroatun. 2015. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurbiana Dkk, Dhien. *Metode Perkembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009
- Nurlaeli, Agustina, Dwi. 2015. Hubungan Interaksi Orang Tua dengan Keterampilan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun.
- OECD. 2019. *Programme For International Student Assessment Result From Pisa*
- Purwadi, Purwandi. 2007. "Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Berita Jenis *Straight News*. *Jurnal* Vol. 11 No. 1..
- Rudyanto. 2006. Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005)
- Setyaningsih, Aulia. 2020. Peningkatan Kemampuan bahasa pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, R&D*. Bandung Alfabeta
- Ahmad, Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Cet. ke-1. Jakarta: Kencana.
- Sujarweni, V Wiratna. 2015. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Edisi Kesebelas. PT Bumi Aksara, Jakarta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Suwadi, Jenep. 2010 “Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Teknik

Suyamti, Sri 2013. Pengembangan kemampuan berbahasa dengan menggunakan media roda pinter pada anak kelompok A Tk Waru 01 Kebak Ramat Karang Anyar.

Turkkahraman, M. (2012). The Role of Education in The Societal Development. *Journal of educational and instructional studies in the world*, 2(4), 38-41.